

**PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM MENGHADAPI ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU**

***IMPROVEMENT OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE
IN THE FACE OF THE 21ST CENTURY AT SMAN 1 PULANG PISAU***

**Defri Triadi¹, Fernando Dorothius Pongoh², Riwu Wulan³, Stephanus Prihadi⁴,
Johnson Wadani⁵, Lista Natalia⁶, Yusnani⁷, Wihelmina Mandibondibo⁸**

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya

¹Email: defritriadi@iaknpky.ac.id

Abstrak: Sumber daya manusia merupakan seorang individu yang bekerja sebagai penggerak dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Guru dan siswa di SMAN 1 Pulang Pisau adalah kunci yang menentukan perkembangan sekolah. Guru di sekolah sebagai fasilitator dan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang harus memiliki kompetensi di abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi. Keahlian dan keterampilan tersebut harus dimiliki guru dan siswa untuk menghadapi tantangan global. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Langkah-langkah pelaksanaan yaitu 1) Observasi lapangan, bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta permasalahan yang terjadi dengan cara melakukan, menyebarkan kuisioner atau angket, wawancara, dan meninjau sekolah langsung; 2) Focus Group Discussion, hal ini dilakukan bersama dengan kepala sekolah dan guru untuk mendiskusikan permasalahan yang telah ditemukan saat observasi dan mencari solusinya; 3) Pelaksanaan program, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan menjadi guru kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka dan pelatihan menjadi siswa kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka; 4) Evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan para peserta saat pelatihan. Hal tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuisioner atau angket pretest dan posttest serta melakukan survei kepuasan para peserta dalam kegiatan. Hasil dari kegiatan tersebut yaitu terjadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif baik bagi guru dan siswa di SMAN 1 Pulang Pisau.

Kata Kunci: Kompetensi; SDM; Abad 21

Abstract: Human resources are individuals who work as mobilizers in an organization to achieve a predetermined goal. Teachers and students at SMAN-1 Pulang Pisau are the key that determines the development of the school. Teachers in schools as facilitators and students as the next generation of the nation who must have competencies in the 21st century such as creativity, critical thinking, collaboration and communication. These skills and skills must be possessed by teachers and students to face global challenges. The method used is *Participatory Action Research (PAR)*. The implementation steps are 1) Field observation, aiming to find out the situation and conditions and problems that occur by

conducting, distributing questionnaires or questionnaires, interviews, and reviewing schools directly; 2) Focus Group Discussion, this is carried out together with the principal and teachers to discuss the problems that have been found during observation and find solutions; 3) The implementation of the program, this activity is carried out by providing training to become creative teachers in the implementation of the independent curriculum and training to become creative students in the implementation of the independent curriculum; 4) Evaluation, this activity is carried out to find out the extent of understanding obtained by the participants during the training. This is done by distributing questionnaires or pretest and posttest questionnaires and conducting satisfaction surveys for participants in the activity. The result of this activity was an increase in creative thinking skills for both teachers and students at SMAN 1 Pulang Pisau.

Keywords: *Competence; Human Resources; 21st Century*

PENDAHULUAN

Dewasa ini berbicara terkait pendidikan memang tidak akan ada habisnya. Pada dasarnya pendidikan yang kita alami akan berlangsung sepanjang hayat atau seumur hidup. Hal ini selaras dengan keadaan manusia yang dinamis dan banyaknya penemuan-penemuan baru. Oleh karena itu, manusia harus terus belajar untuk melakukan penyesuaian terkait hal tersebut agar tidak tertinggal. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (BP et al., 2022).

Tujuan pendidikan nasional yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka peran sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut (UNDANG-UNDANG REPUBLIK

INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003). Sumber daya manusia adalah faktor penting dalam organisasi, karena sumber daya manusia adalah kumpulan dari sekelompok orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Sudaryo et al., 2018). Seiring perkembangan zaman, sumber daya manusia memiliki tuntutan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan global, baik dalam keterampilan maupun keahlian.

SMAN 1 Pulang Pisau merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang SMA yang beralamat JL. Tajahan Antang No.09, Kel. Bereng, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini menjadi sekolah favorit yang ada di Pulang Pisau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Pulang Pisau berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Pulang Pisau memiliki nilai akreditasi B. Dengan adanya akreditasi sekolah ini memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah dapat memberikan layanan pendidikan sesuai standar yang ditetapkan. Sumber daya manusia di SMAN 1 Pulang Pisau yaitu para guru dan para siswa. Guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dalam mempersiapkan para siswa di abad 21. Guru sebagai fasilitator dalam mencetak generasi penerus bangsa ke depannya.

Guru pada abad 21 dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kompetensi abad 21 dikenal dengan term 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Menurut Binkley dalam (Prayogi & Estetika, 2019) secara global kecakapan abad 21 meliputi, (a) cara berpikir: kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, belajar untuk belajar; (b) cara untuk bekerja: berkomunikasi dan bekerja sama; (c) alat untuk bekerja: pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi; (d) cara untuk hidup: karir, tanggung jawab pribadi dan sosial termasuk kesadaran akan budaya dan kompetensi. Kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh guru sebagai fasilitator yang bertindak agar para siswa dapat aktif dan kreatif belajar menurut potensi dan kecepatan masing-

masing. Fasilitator berarti guru memfasilitasi, memandu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan.

Siswa merupakan anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu atau individu yang mengalami perubahan sehingga masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari susunan proses berlangsungnya pendidikan (Rohmaniyah, 2021). Secara sederhana siswa adalah orang-orang yang mengikuti segala macam rangkaian kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Dalam mewujudkan siswa yang mampu menghadapi tantangan abad 21 maka diperlukan peran guru dalam rangka mempersiapkan siswa sebagai lulusan yang memiliki keahlian dan keterampilan di masa akan datang.

Sebagai salah satu sekolah percontohan, SMAN 1 Pulang Pisau memiliki tugas yang besar dalam memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melihat hal ini tim menjalin kerja sama dalam rangka mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut. Pada saat observasi ditemukan masalah bahwa guru dan siswa di SMAN 1 Pulang Pisau mengalami kendala dalam berkreaitivitas. Observasi ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner atau angket serta wawancara mendalam dengan beberapa guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut tim merasa perlu untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kreativitas guru dan siswa di SMAN1 Pulang Pisau. Kegiatan PKM ini dinamakan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada abad 21 dengan sub tema menjadi guru dan siswa kreatif sebagai implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru dan siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pada abad 21 terutama dalam hal menciptakan kreativitas. Kegiatan ini nantinya akan melibatkan secara langsung guru dan siswa di SMAN 1 Pulang Pisau.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) berbasis penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. *Participatory Action Research* merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan (Afandi, 2020).

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang didasarkan pada riset aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang ajeg. Langkah-langkah pelaksanaan *PAR* yang dijalani oleh tim yaitu observasi, *focus group discussion (FGD)*, pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) observasi, yang dimana bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru di SMA Negeri 1 Pulang Pisau dalam menghadapi tantangan abad 21; 2) *Focus Group Discussion (FGD)*, hal ini dilakukan bersama kepala sekolah dan guru SMAN-1 Pulang Pisau untuk menentukan kesepakatan dalam pelaksanaan program PKM; 3) pelaksanaan, kegiatan ini memberikan pelatihan tentang menjadi guru dan siswa

yang kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka; 4) evaluasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam kegiatan.

1) Observasi

Sebagai salah satu komponen utama dalam terselenggaranya proses pendidikan, guru diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di SMAN 1 Pulang Pisau, yaitu melakukan survei terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta menyebarkan kuesioner atau angket dan wawancara mendalam bersama pihak sekolah.



Gambar 1. Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi yang kami dapatkan, ditemukan bahwa guru di SMAN 1 Pulang Pisau mengalami masalah terkait kreativitas dan kolaborasi dalam menciptakan proses pembelajaran. Permasalahan ini mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas menjadi kurang menyenangkan dan tidak efektif. Kesulitan dalam menerapkan kemampuan berpikir kritis ini juga diakibatkan belum adanya pelatihan yang intensif bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar

2) *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD dilaksanakan dengan tujuan menganalisis masalah, merumuskan masalah, dan membuat rencana solusi terkait hasil observasi yang dilakukan pada saat observasi lapangan. Pelaksanaan FGD ini dilakukan bersama dengan

pihak sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru. Pada saat FGD dibahas terkait dengan permasalahan yang ditemukan saat observasi lapangan yaitu tim menemukan permasalahan terkait komponen kompetensi abad 21, diantaranya kreativitas dan kolaborasi. Guru menyampaikan pendapatnya mengenai hambatan siswa di SMAN-1 Pulang Pisau yang tetap pasif walaupun sudah diberikan stimulus. Guru lain juga menyampaikan bahwa kreativitas memerlukan literasi, semakin banyak literasi maka kreativitas dapat terus meningkat. Kemudian pendapat lain mengungkapkan tuntutan guru yang harus kreatif dan beradaptasi dengan perkembangan zaman misalnya dalam menggunakan teknologi untuk menyediakan bahan ajar, sedangkan siswa diberikan fasilitas seperti jaringan internet. Berdasarkan hasil analisis masalah dan pertimbangan dari beberapa pendapat peserta diskusi, maka permasalahan terkait kreativitas menjadi topik utama yang perlu dicari solusinya. Oleh sebab itu, perlu adanya tindak lanjut mengenai hal tersebut dengan mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa.

Menindaklanjuti program ini, terdapat usulan mengenai pelatihan penyusunan modul ajar disamping pelaksanaan pelatihan peningkatan kreativitas guru dan siswa. Menanggapi usulan ini, tim bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah dengan mengundang Bapak I Wayan Sarman, M.Pd selaku koordinator pengawas menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil diskusi, ditarik kesimpulan bahwa program yang akan dilaksanakan tim adalah pelatihan menjadi guru dan siswa kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka.

Dalam rangka merealisasikan program tersebut, maka disusunlah jadwal pelaksanaan program meliputi penentuan hari dan tanggal, waktu pelaksanaan, jumlah peserta pelatihan baik untuk guru maupun siswa, serta rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yaitu pada 21-22 September 2022.



Gambar 2. *Focus Group Discussion (FGD)*

3) Pelaksanaan

Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam rangka meningkatkan kreativitas guru dan siswa di SMAN-1 Pulang Pisau tidak lepas dari kerja sama berbagai pihak. Baik itu dengan pihak sekolah serta bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan pelatihan untuk guru dilaksanakan pada hari Rabu, 21 September 2022. Pada sesi pertama, pukul 08:30 Wib kegiatan diikuti oleh 34 peserta dan pematerinya adalah Riwu Wulan, M.Pd. dengan materi kreativitas. Di sesi selanjutnya pada pukul 09.30 Wib kegiatan dilanjutkan oleh pemateri berikutnya yaitu, Bapak I Wayan Sarman, M.Pd sebagai perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah dengan materi implementasi kurikulum merdeka. Pada sesi yang terakhir setelah istirahat makan siang, dilanjutkan kembali oleh Bapak I Wayan Sarman, M.Pd sebagai fasilitator dalam kegiatan praktek membuat modul ajar. Peserta dalam kegiatan ini yaitu guru-guru yang ada di SMAN-1 Pulang Pisau.

Sebelum penyampaian materi, tim mengadakan permainan untuk memancing kreativitas peserta pelatihan. Permainan dilakukan secara kelompok, dan masing-masing kelompok menggambar apapun benda yang dapat dibuat dengan lingkaran dalam kertas yang telah disediakan. Di samping memancing kreativitas, permainan ini juga dimaksudkan untuk mencairkan suasana. Setelah permainan dilanjutkan dengan materi. Kreativitas merupakan sebuah ilmu yang dapat dipelajari dan bukanlah sebuah bakat semata.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Bagi Guru

Pertemuan berikutnya, dilaksanakanlah pelatihan untuk siswa pada hari Kamis, 22 September 2022. Pada sesi pertama, pukul 08:30 Wib kegiatan diikuti oleh 30 orang, dan pematerinya adalah Riwu Wulan, M.Pd dengan materi kreativitas. Sesi kedua setelah istirahat dilanjutkan dengan membuat program kerja, dan sesi terakhir adalah presentasi. Sebelum penyampaian materi, pemateri juga mengadakan permainan. Setelah permainan, materi kreativitas diberikan kepada siswa dengan memaparkan pemahaman tentang kreativitas yang meliputi konsep kreativitas, mitos kreativitas, dan langkah-langkah berpikir kreatif. Kemudian pada sesi kedua, siswa diajak untuk mengaplikasikan langkah-langkah berpikir kreatif dengan membuat program kerja untuk OSIS. Pada sesi terakhir, siswa diminta mempresentasikan hasil dari pembuatan program kerja, yaitu tentang rencana yang akan dilakukan oleh siswa SMAN 1 Pulang Pisau dalam mengembangkan kreativitas. Materi disampaikan secara sederhana agar peserta dapat memahami dengan jelas materi yang telah disampaikan. Penyampaian materi juga diselingi dengan permainan agar siswa tetap semangat mengikuti kegiatan dan tidak jenuh.



Gambar 4. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Bagi Siswa

4) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman pengetahuan guru dan siswa dari pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil implementasi kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan menyebarkan kuesioner atau angket untuk melihat pemahaman dari hasil kegiatan yang telah diberikan. Selain itu, Evaluasi dilakukan dengan meninjau cara guru dalam proses pembelajaran.



Gambar 5. Menyebarkan Kuesioner

Pengaruh pelatihan terhadap keterampilan berpikir kreatif bagi guru diukur melalui angket *pretest* dan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Guru

	N	Mean	Std. Deviation
Pretest	27	64.259	12.296
Posttest	27	73.518	9.463

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kreatif guru sebelum dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan dari 64,259 menjadi 73,518. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan skor sebesar 9,259 point.

Pengaruh pelatihan terhadap keterampilan berpikir kreatif bagi siswa diukur melalui angket *pretest* dan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hipotesis awal (H_0) yaitu tidak adanya perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan hipotesis tandingan (H_1) yaitu adanya perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistika Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Siswa

	N	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	59.400	7.499
Posttest	30	68.400	6.584

Berdasarkan tabel 2 di atas, nampak bahwa skor rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah pelatihan mengalami peningkatan dari 59,4 menjadi 68,4. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan skor sebesar 9 point.

Hasil menunjukkan adanya keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dilihat dari data peningkatan skor *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada guru dan siswa. Para peserta mampu memahami dengan baik materi-materi yang telah disampaikan dan mampu mengimplementasikannya.



Gambar 6. Meninjau Guru Mengajar

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu unsur tridharma perguruan tinggi. Kegiatan PKM dilaksanakan di SMAN1 Pulang Pisau dengan melaksanakan program peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada abad 21, serta sub temanya pelatihan guru dan siswa kreatif dalam implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa pada abad 21. Melalui kegiatan ini para guru dan siswa menunjukkan keberhasilan dilihat dari peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* serta mampu mengimplementasikan kompetensi abad 21 yang dikenal dengan term 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*). Guru dapat menjadi fasilitator yang membimbing, membina, dan mengarahkan siswa dalam menghadapi tantangan global ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak sekolah SMAN 1 Pulang Pisau, dan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah memfasilitasi berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- BP, A. R., Sabhayati Asri, M., Andi, F., Yuyun, K., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). *KECAKAPAN ABAD 21: KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK MASA DEPAN*. 14(2).
- Rohmaniyah, V. (2021). *SISWA DALAM PENDIDIKAN ISLAM*.
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. ANDI OFFSET.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, (2003).